

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada BAB I dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat praktis dan manfaat teoritis, dan struktur organisasi skripsi.

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sebuah pemborosan waktu, tenaga dan biaya ketika peserta didik belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan banyak para lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dipelajari selama bertahun-tahun. Hampir setiap peserta didik kelas IX SMPN 2 Lembang ketika ditanya mengenai bakat unggul, peserta didik kelas IX SMPN 2 Lembang tidak mampu menjawab dan menjelaskannya. Peserta didik kelas IX akan dihadapkan dengan pilihan-pilihan sekolah lanjutan (SMA/SMK). Peserta didik akan memilih salah satu sekolah lanjutan yang seharusnya sesuai dengan bakat dan minat. Pada kenyataannya, peserta didik masih bingung dengan pilihan sekolah lanjutan yang akan dipilih sehingga peserta didik memilih sekolah lanjutan atas dasar ikut-ikutan sahabat /teman dekat.

Hal yang terjadi ketika peserta didik tidak mampu memilih karir sesuai potensinya adalah salah jurusan dan banyaknya angka pengangguran. Intani dan Surjaningrum (2010, hlm.122) memaparkan hasil penelitian tentang konflik yang terjadi ketika siswa salah jurusan yaitu berdasarkan aspek psikologis, akademik dan relasional. Aspek psikologi konflik yang akan terjadi adalah tertekan, putus asa, depresi, tidak nyaman, sakit hati, marah, capek dan jengkel, pusing, kecewa, dan menyesal. Konflik yang sangat sering muncul adalah tidak nyaman dan marah. Aspek akademik konflik yang akan terjadi adalah nilai rendah, tidak termotivasi, malas belajar, sulit memahami mata pelajaran dan tidak berkembang. Aspek relasional meliputi konflik labeling negatif, minder, diremehkan, konflik dengan orang tua dan konflik dengan guru atau dosen. Survei terbaru Badan Pusat Statistik (BPS, 2013) mengungkap fakta bahwa pengangguran terbuka sampai saat ini di Negara Republik Indonesia sebanyak 7.170.523 orang. Fakta ini menjadi

pedoman bahwa sangat perlunya pengarahannya ataupun bimbingan lebih lanjut dalam setiap lini pendidikan agar kedepannya masalah pengangguran di Indonesia dapat teratasi.

Banyak remaja yang tidak cukup banyak mengeksplorasi pilihan karir sendiri dan juga menerima sedikit bimbingan karir dari guru bimbingan dan konseling di sekolah (Rufaedah, 2014, hlm. 6). Berkenaan dengan hal tersebut Ericson (Yusuf, 2008, hlm.188) mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri terjadinya atau krisis identitas. Kebingungan menentukan masa depannya kelak salah satu karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja, diantaranya masalah. Pendapat Hurlock (1980, hlm. 189) bahwa masa remaja adalah masa yang penting dalam menentukan keputusan yang perlu dipikirkan dan diambil berkaitan dengan kehidupan mereka dimasa depan, seperti keputusan mengenai pilihan untuk melanjutkan pendidikan, bekerja atau pilihan lain yang dipandang perlu bagi kehidupan mereka.

Ketika peserta didik menentukan pilihan sekolah lanjutan (SMA/SMK) dan jurusan yang sesuai dengan potensi unggul maka tidak hanya peserta didik yang akan merasa bahagia dan nyaman, tetapi orangtua peserta didik akan ikut bahagia dan biaya yang akan dikeluarkan untuk sekolah peserta didik akan menjadi investasi. Pentingnya pemahaman diri dan sikap terhadap karir akan menentukan matangnya karir individu. Kemampuan membuat pilihan karir yang tepat dan mantap merupakan indeks-indeks kematangan karir individu (Crites, 1981; Elton dan Rose dalam Osipow, 1983 hlm.285). Hal yang terjadi apabila peserta didik tidak mengoptimalkan dirinya terhadap pilihan karir akan mengalami hambatan dalam menentukan keputusan karir di masa depan dan berdampak pada ketidaksesuaian pilihan karir atau pekerjaan yang dipilih dengan kemampuan potensi yang dimiliki (Agustini, Sulastri & Sedanayasa, 2014 hlm. 2).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak permasalahan karir yang dialami oleh peserta didik SMP. Toffler (Manrihu, 1988, hlm.21) telah menggambarkan dengan jelas bahwa masalahnya adalah terlalu banyak pilihan dan bukan karena pilihan-pilihan yang kurang. Hal ini menyebabkan timbulnya tuntutan kepada para remaja khususnya peserta didik SMP agar memilih karir

yang sesuai dengan dirinya. Pendapat Hirschi dan Lage (2007, hlm.185) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa peserta didik yang usianya 12 – 16 tahun, pemilihan kariernya berada pada fase telah memilih bidang karir tertentu namun belum yakin dengan pilihannya.

Berdasarkan hasil ATP (Analisis Tugas Perkembangan) di kelas IX SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan sampel di 5 kelas, menunjukkan bahwa aspek wawasan dan persiapan karir termasuk dalam butir terendah di 3 kelas. Tiga kelas menunjukkan butir terendah yang sama yaitu 9.2 namun urutannya yang berbeda. Ranah soal 9.2 yaitu sebagai berikut a) saya bergaul dengan orang yang ahli dalam suatu pekerjaan; b) saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keterampilan; c) saya mempelajari keterampilan yang dianjurkan guru; d) saya mendiskusikan dengan orang lain tentang kondisi pekerjaan yang diminati (Tresnasih, 2015).

Jika dianalisis dari perspektif teori perkembangan karir Super, permasalahan-permasalahan karir yang telah dikemukakan berakar pada masa orientasi karir (Sharf, 1992, hlm.155). Biasanya, persiapan karir baru akan dilakukan setelah kuliah atau bahkan setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). Padahal mulai dari peserta didik lulus SMP sudah dihadapkan pada pilihan untuk masuk ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengarahkan pada bidang tertentu. Oleh sebab itu, betapa pentingnya pengetahuan orientasi karir pada remaja terutama peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena jenjang SMP memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan nantinya. Artinya, jika terjadi salah pilih jurusan maka akibatnya fatal.

Kerka, S. (<http://www.ericdigests.org/1995-2/middle.htm>) pada Pusat Statistik Nasional Pendidikan, melakukan survei dari 23.000 peserta didik kelas VIII menemukan bahwa 50-60% berencana untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi hanya 25% yang mempersiapkan diri; 64% tidak pernah melakukan konseling dengan konselor untuk mempersiapkan diri. Penelitian Yusuf (2006, hlm. 25-27) terhadap peserta didik di Jawa Barat yang dilakukan pada tahun 1997 tentang masalah- masalah yang dihadapi peserta didik, adapun masalah- masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1)Kurang mempunyai motivasi untuk

mencari informasi tentang karir; 2) Kurang mengetahui cara memilih program studi 3) Bingung dalam memilih pekerjaan; dan 4) Belum memiliki pilihan perguruan tinggi tertentu jika setelah lulus tidak memasuki dunia kerja. Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pengetahuan akan karir termuat dalam Standar Kompetensi Kemandirian (SKK) dimana aspek perkembangan yang termuat salah satunya mencakup

wawasan dan kesiapan karir yang tujuannya mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri, menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu, mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri (Depdiknas, 2008, hlm.257).

Pada hakikatnya kehidupan remaja di dalam pendidikan merupakan awal kehidupan karirnya. Kemampuan dalam memilih karir sangat penting karena pengembangan karir akan berlangsung sepanjang hayat kehidupan maka Watts(dalam Supriatna, tanpa tahun, hlm.1) mengatakan bahwa

pada zaman modern ini seseorang harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri pada keragaman karir yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan peluang seseorang untuk memasuki berbagai lapangan pekerjaan menjadi semakin luas, karena industri berkembang begitu pesat sehingga memungkinkan seseorang dihadapkan kepada berbagai pilihan pekerjaan yang beragam. Kondisi demikian menyebabkan konsep karir yang hanya mengarahkan seseorang pada satu karir tertentu menjadi sedikit bergeser. Seorang konselor karir harus lebih memberikan perhatian kepada kondisi sosial, politik, dan ekonomi dari pekerjaan yang beragam itu.

Ketepatan dalam pilihan menunjukan kemampuan peserta didik menjodohkan pilihan karir dengan dirinya. Bagi peserta didik yang ingin mencari pekerjaan setelah lulus nanti, jurusan yang mereka ambil pada saat duduk di SMA/SMK juga dapat menentukan pekerjaan apa yang mereka pilih karena pemilihan karier yang di ambil pada saat penjurusan berpengaruh dalam pemilihan-pemilihan selanjutnya.

Untuk membantu peserta didik sukses dalam karir, maka sebagai guru pembimbing sebaiknya mempersiapkan dan membimbing peserta didik agar tepat dalam memilih sekolah lanjutan serta karir yang lainnya. Setiap peserta didik memiliki potensi unggul masing-masing, sebagai orangtua dan guru pembimbing membantu dengan memberikan bimbingan karir supaya peserta didik menemukan

potensi unggulnya dan bisa mandiri dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan dan pilihan karir yang lainnya. Peserta didik memerlukan bantuan dari pembimbing untuk menyesuaikan minat dan kemampuan mereka terhadap kesempatan dunia kerja yang selalu berubah dan meluas maka peserta didik SMP perlu diberikan bimbingan karir agar dapat menguasai kemampuan dalam memilih karir.

Menurut Wagito (2010, hlm.203) bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui persyaratan apa yang dituntut suatu pekerjaan dan mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada. Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memilih karir, pasti tidak akan bingung menghadapi karir masa depannya. Guru BK sebagai pembimbing dan salah satu tenaga pendidik yang profesional bertugas untuk membantu dan mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi pada peserta didik, membantu berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik

Fokus permasalahan karir yang dibahas dalam penelitian ini adalah. ketidakmampuan dan kebingungan peserta didik kelas IX dalam memilih sekolah lanjutan sedangkan peserta didik kelas IX sudah dihadapkan pada pilihan untuk masuk ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengarahkan pada jurusan tertentu sesuai dengan potensi masing-masing. Apabila peserta didik tidak mampu memilih karir maka akan mengalami kesulitan dalam membuat pilihan karir di masa depan.. Program bimbingan karir ini diberikan untuk seluruh peserta didik kelas IX dikarenakan peserta didik kelas IX pada dasarnya membutuhkan bimbingan karir agar perkembangan karirnya optimal dan agar tidak ada deskriminasi dalam pelaksanaan bimbingan karir. Dengan diketahuinya tingkat kemampuan peserta didik dalam memilih karir, dijadikan landasan dalam merumuskan program bimbingan karir untuk membantu peserta didik kelas XI SMP Negeri 2 Lembang memiliki kemampuan dalam pilihan karir.

## **B. Rumusan Masalah**

Peserta didik yang tidak dapat menentukan pemilihan karirnya karena peserta didik belum mampu memahami keadaan diri dan akan mengalami kesulitan dalam membuat pilihan karir. Prayitno & Anti (1994, hlm.283) mengungkapkan lulusan akan mengalami kecemasan apabila peserta didik kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi masa transisi dari tingkat pendidikan ke tingkat pendidikan selanjutnya ataupun dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Dari rumusan masalah tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seperti apa profil kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Rumusan program bimbingan karir seperti apa untuk meningkatkan kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016 yang layak diterapkan menurut pertimbangan pakar dan praktisi bimbingan dan konseling ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016 yang layak untuk diterapkan menurut pertimbangan pakar dan praktisi.

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu mendeskripsikan :

1. profil kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pilihan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya pengetahuan dalam mengembangkan program bimbingan karir di SMP sebagai dasar dalam membantu peserta didik memiliki kemampuan dalam memilih karirnya.

- b. Bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Data kemampuan pilihan karir pada peserta didik SMP yang dihasilkan menambah data empiris mengenai pilihan karir peserta didik SMP dan program bimbingan yang dihasilkan dapat menambah referensi tentang program bimbingan untuk meningkatkan pilihan karir.
2. Manfaat Praktis
    - a. Bagi guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Lembang. Program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pilihan karir peserta didik SMP dapat digunakan sebagai masukan dan pengembangan program bimbingan dan konseling. Program bimbingan karir ini dapat menguatkan dan memperkaya konsep tentang pilihan karir dalam konteks bimbingan dan konseling.
    - b. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pilihan karir berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada jenjang pendidikan tingkat SD, SMA, dan PT. Sehingga akan dihasilkan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pilihan karir pada setiap jenjang pendidikan yang lebih luas berdasarkan kajian aspek dan indikator yang lebih mendalam dan menyeluruh.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I skripsi berisi penjelasan tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II skripsi berisi kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, karena menunjukkan fungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Dalam kajian pustaka peneliti membandingkan, mengkontraskan, dan memposisikan kedudukan peneliti yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antara variable penelitian.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen, diantaranya lokasi dan partisipan, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni pengelolaan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kedua ialah pembahasan atau analisis temuan, ketiga ialah rancangan program bimbingan karir untuk meningkatkan pilihan karir peserta didik, dan yang keempat adalah keterbatasan penelitian

Bab V kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.